

PERAN BUKU KIA DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF

: STUDI KORELASI DI KOTA MAGELANG

Heni Setyowati¹⁾, Haryono ²⁾, Oktia Woro Kasmini Handayani.³⁾ Evi Widowati.⁴⁾

¹ Prodi Kesehatan Masyarakat, Program Doktor, Fakultas Kedokteran, Medicine, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, henisetyowati@students.unnes.ac.id

²Prodi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, haryono.unnes@gmail.com

³Prodi Kesehatan masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, oktia2016@mail.unnes.ac.id

⁴ Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, eviwidowati@mail.unnes.ac.id

E-mail Korespondensi: henisetyowati@students.unnes.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: ASI adalah makanan utama yang diberikan kepada bayi yang tidak dapat di gantikan dengan makanan apapun. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan merekomendasikan ASI eksklusif sebagai prioritas program gizi nasional, namun cakupan pemberian ASI masih rendah, hanya mencapai 40,1 pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2022a). Kota Magelang menempati peringkat pertama dengan cakupan menyusui terendah yaitu 35,5% (*Profil DKK Kota Magelang*, 2022). Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif adalah belum memanfaatkan buku KIA secara maksimal, baik karena keterbatasan pemahaman dan kurangnya pendampingan dari tenaga kesehatan yang berdampak pada rendahnya cakupan pemberian ASI di Kota Magelang. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif.

Metode: Penelitian menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel sebanyak 44 ibu balita diambil dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji Chi-Square.

Hasil: Sebanyak 25 responden (56,8%) belum memanfaatkan buku KIA sedangkan pengetahuan ibu sebagian besar terdapat 23 orang (52,3%) memiliki tingkat pengetahuan cukup. Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemanfaatan Buku KIA dan pengetahuan ibu tentang ASI ($p = 0,000$).

Simpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan Buku KIA dengan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI.

Kata Kunci: Buku KIA, Pengetahuan, ASI Eksklusif

ABSTRACT

Background: Breast milk is the main food given to babies that cannot be replaced with any food. In Indonesia, the Ministry of Health (Kemenkes RI, 2018) recommends exclusive breastfeeding as a priority for the national nutrition program, but breastfeeding coverage is still low, only reaching 40.1 in 2021 (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2022a). Magelang City ranks first with the lowest breastfeeding coverage at 35.5% (*Magelang City DKK Profile*), 2022). One of the important factors that can affect the success of breastfeeding is the level of knowledge and readiness of mothers, there are still many mothers who have not made the most of the maternal and child book, both due to limited understanding and lack of assistance from health workers which has an impact on the low coverage of breastfeeding in Magelang City.

Methods: The study used a correlational *quantitative design with a cross-sectional approach*. A sample of 44 mothers under five was taken using the *purposive sampling technique*. Data was collected using a questionnaire and analyzed with the Chi-Square test.

Results: A total of 25 respondents (56.8%) have not used the maternal and child book. Meanwhile, most of the mother's knowledge is 23 people (52.3%) who have a sufficient level of knowledge. The results of the Chi-Square test showed a significant relationship between the use of the maternal and child book and the mother's knowledge of breastfeeding ($p = 0.000$).

Conclusion: There is a significant relationship between the use of the maternal and child book and the mother's knowledge about breastfeeding.

Keywords: Maternal and child book, Knowledge, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

ASI adalah makanan utama yang diberikan kepada bayi yang tidak dapat di ganti dengan makanan apapun. ASI Eksklusif yang diberikan pada enam bulan pertama kehidupan bayi berdampak besar pada kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan anak. Di Indonesia, Kementrian Kesehatan merekomendasikan ASI eksklusif sebagai prioritas program gizi nasional, namun cakupan pemberian ASI masih rendah, hanya mencapai 40,1 pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2022a)(SSGI, 2021). Bayi yang mendapatkan ASI memperoleh nutrisi terbaik, kekebalan tubuh yang lebih baik, serta dukungan perkembangan kognitif dan emosional (Victora et al., 2016), (Meek & Noble, 2022). Namun, capaian ASI eksklusif di Indonesia belum memenuhi target. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2023 menunjukkan hanya 65% bayi mendapatkan ASI, sementara target Rencana Strategis 2023 sebesar 50% bahkan belum terpenuhi dengan capaian 45,4%, menurun dari 52,5% pada 2022 (Kemenkes RI, 2022a). Kota Magelang menempati peringkat pertama dengan cakupan menyusui terendah yaitu 35,5% (*Profil DKK Kota Magelang*), 2022). Rendahnya cakupan ini mengindikasikan masih kurangnya kesadaran dan pengetahuan ibu mengenai ASI. Faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI adalah tingkat pengetahuan dan kesiapan ibu. Buku KIA merupakan media edukasi untuk mendukung peningkatan pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemberian ASI. Namun, masih banyak ibu yang belum memanfaatkan buku KIA secara maksimal, baik karena keterbatasan pemahaman dan kurangnya pendampingan dari tenaga kesehatan yang berdampak pada rendahnya cakupan pemberian ASI di Kota Magelang. Salah satu media edukasi yang disediakan pemerintah adalah Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), yang berisi panduan menyeluruh tentang perawatan kehamilan, persalinan, nifas, tumbuh kembang anak, dan tata laksana pemberian ASI. Buku ini diharapkan menjadi sarana edukasi yang dapat meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya ASI (Kemenkes RI, 2024),(Purba et al., 2024). Namun, efektivitas pemanfaatannya, terutama di Kota Magelang masih perlu diteliti lebih lanjut.

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI adalah tingkat pengetahuan dan kesiapan ibu. Buku KIA merupakan media edukasi untuk mendukung peningkatan pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemberian ASI. Namun, masih banyak ibu yang belum memanfaatkan buku KIA secara maksimal, baik karena keterbatasan pemahaman dan kurangnya pendampingan dari tenaga kesehatan yang berdampak pada rendahnya cakupan pemberian ASI di Kota Magelang. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pemanfaatan Buku KIA disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dari tenaga kesehatan, rendahnya literasi kesehatan ibu, dan keterbatasan akses informasi (Purba et al., 2024), (Azis, M. A., & Widjaya, 2021), (Ningsih et al., 2023). Penelitian di Puskesmas Rawat Inap Sindang, Kabupaten Cianjur, menemukan adanya hubungan signifikan antara penggunaan Buku KIA dan pemberian ASI, di mana ibu yang memanfaatkan Buku KIA dengan baik memiliki peluang 12,9 kali lebih besar memberikan ASI pada bayinya (Idaningsih, 2024). Oleh karena itu, pemanfaatan Buku KIA secara optimal menjadi langkah penting untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI, karena di dalamnya terdapat informasi lengkap tentang manfaat, teknik menyusui, dan tanda kecukupan ASI (Kemenkes RI, 2022b) (Noviyanti & Gusriani, 2021). Teori health belief model oleh Rosenstock (1974) menjelaskan bahwa perubahan perilaku kesehatan di mulai dari peningkatan pengetahuan dan persepsi manfaat melalui media informasi yang mudah di akses (Abraham & Sheeran, 2014).

Rendahnya cakupan ini dapat terkait dengan rendahnya pemanfaatan buku KIA oleh ibu. Studi pendahuluan melalui wawancara pada 10 ibu menyusui mengungkapkan bahwa mereka tidak pernah membaca Buku KIA dan hanya menggunakannya untuk pendaftaran layanan kesehatan. Faktor penyebab meliputi minimnya kebiasaan membaca, rendahnya pemahaman fungsi Buku KIA, dan anggapan bahwa informasi bisa langsung diperoleh dari tenaga kesehatan. Akibatnya, informasi mengenai manfaat dan teknik pemberian ASI tidak terserap dengan baik, yang pada gilirannya memengaruhi praktik pemberian ASI di masyarakat (Rizyana & Ulva, 2022).

Variasi tingkat pengetahuan ibu tentang ASI di Kota Magelang juga terlihat jelas. Ibu yang memanfaatkan Buku KIA umumnya memiliki pengetahuan cukup hingga baik, memahami manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, serta durasi pemberian ASI. Sebaliknya, ibu yang tidak memanfaatkan Buku KIA cenderung memiliki pengetahuan rendah, terutama terkait risiko pemberian makanan atau minuman pendamping terlalu dini serta teknik dan durasi pemberian ASI eksklusif. Penelitian sebelumnya (Rahmawati et al., 2022) menunjukkan bahwa ibu yang aktif menggunakan Buku KIA memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk memberikan ASI dibandingkan ibu yang tidak memanfaatkannya. Dengan demikian, rendahnya capaian ASI eksklusif di Kota Magelang kemungkinan dipengaruhi oleh minimnya penggunaan Buku KIA. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa meskipun distribusi Buku KIA mencapai lebih dari 90% di posyandu dan puskesmas (kemeskes RI, 2023) tingkat pemanfaatannya masih rendah. Sebuah survei di Jawa Barat oleh Dinas Kesehatan provinsi (2022) menemukan bahwa hanya 35% ibu menyusui yang rutin membaca dan menerapkan informasi dari buku KIA. Kondisi ini menegaskan perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk menganalisis hubungan antara pemanfaatan Buku KIA dengan pengetahuan ibu mengenai ASI, sehingga dapat dirumuskan intervensi yang tepat guna meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang untuk mengkaji hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu tentang ASI di Kota Magelang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran jelas mengenai sejauh mana buku KIA berperan sebagai media edukasi dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif. Rumusan masalah yang diajukan adalah: “Bagaimana hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif di Kota Magelang. Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI

Eksklusif di Kota Magelang. Sedangkan tujuan khususnya meliputi: (a) mengidentifikasi pemanfaatan buku KIA oleh ibu di Kota Magelang (b) mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif, dan (c) menganalisis hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI Eksklusif di Kota Magelang. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi dasar perumusan strategi promosi kesehatan yang lebih efektif dan kontekstual, khususnya dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif di Kota magelang.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di wilayah Kota magelang dari bulan Januari-Mei 2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang mengamati variabel independen dan dependen pada waktu yang bersamaan, yaitu penelitian yang mengumpulkan data berupa angka (Bambang Sudaryana et al., 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bayi (6-12 bulan) pada bulan januari-Mei 2025 dengan jumlah 50 Ibu, penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan tabel Krecjie dengan Signifikansi α yang ditentukan adalah 5%. Mengacu pada Tabel Krejcie dan Morgan dalam buku Ramadhani&Bina, (2021), jumlah sampel yang direkomendasikan untuk populasi sebesar 50 adalah sebanyak 44 responden. Dengan demikian, penelitian ini menetapkan jumlah sampel sebanyak 44 ibu sebagai responden yang akan diambil secara *proporsional* dan memenuhi kriteria inklusi.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian lembar *inform concent* kepada calon responden dan dilanjutkan dengan memberikan kuesioner mengenai Pemanfaatan buku KIA dan pengetahuan ibu mengenai ASI. Selanjutnya kuesioner yang telah di isi oleh responden dikumpulkan oleh peneliti untuk selanjutnya dilakukan pengumpulan data dengan langkah : *Editing, Coding, Entry Data* dan *Cleaning Data*. Analisa data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden, pemanfaatan Buku KIA dan tingkat pengetahuan ibu. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan Buku KIA dan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, hubungan dianggap signifikan jika nilai $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Karasteristik Responden

Variabel	Jumlah	
	Frekuensi	Presentase
Pendidikan:		
Dasar (SD/MI/SMP/MtS)	13	29,5%
Menengah (SMA/SMK/MA)	29	65%
Perguruan Tinggi	2	4,5 %
Jumlah Anak:		
1	44	100 %

Berdasarkan tabel 1 diketahui mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK/MA) yaitu 29 responden (65%), tingkat pendidikan rendah Sebanyak 13 (29,5%) responden dan hanya (D3/S1) 2 responden (4,5%) dengan Pendidikan Tinggi

Seluruh responden semuanya 44 responden (100%) adalah ibu yang baru pertama kali melahirkan dan menyusui.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Buku KIA di Kota Magelang

Pemanfaatan KIA	Buku	Jumlah Frekuensi (n)	Presentase
Memanfaatkan		19	43,2%
Belum Memanfaatkan		25	56,8%
Total		44	100%

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 44 responden, diketahui bahwa sebagian besar ibu belum memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam persiapan menyusui perawatan dan pemantauan tumbuh kembang anak sebanyak 25 responden (56,8%) belum memanfaatkan sedangkan 19 responden (43,2%) memanfaatkan buku tersebut secara optimal.

Buku KIA berfungsi sebagai media penting dalam pemantauan keadaan kesehatan maternal dan neonatal, mencakup rekam medis, petunjuk perawatan, dan data terkait deteksi awal kelainan kesehatan. Proporsi ibu yang menggunakannya secara ekstensif mencerminkan kesadaran terhadap signifikansi dokumentasi dan pengawasan tumbuh kembang anak. Akan tetapi, proporsi responden yang belum mengoptimalkan pemanfaatannya menyiratkan hambatan, baik yang berkaitan dengan domain kognitif, kemampuan memahami konten buku, maupun faktor motivasional untuk implementasi dokumentasi yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian ilmiah yang telah ada, yang mengindikasikan bahwa keberhasilan pemanfaatan buku KIA bergantung pada variabel-variabel seperti tingkat pendidikan ibu, ketersediaan dukungan dari profesional kesehatan, dan praktik dokumentasi yang dilakukan oleh ibu (Khumairah & Diniyah, 2020). Dengan demikian, intervensi yang bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan buku KIA seyogianya memprioritaskan peningkatan literasi kesehatan ibu, penguatan kapasitas kader kesehatan, serta peningkatan kampanye edukatif mengenai pemanfaatan buku KIA dalam identifikasi dini terhadap potensi gangguan perkembangan anak maupun untuk persiapan menyusui.

Hasil penelitian ini konsisten dengan literatur yang telah ada, yang mengindikasikan bahwa efektivitas penggunaan buku KIA berkorelasi dengan variabel seperti jenjang pendidikan ibu, tingkat dukungan yang diberikan oleh profesional kesehatan, dan frekuensi ibu dalam melakukan pencatatan (Khumairah & Diniyah, 2020). Konsekuensinya, mengoptimalkan penggunaan buku KIA seyogianya diarahkan pada peningkatan literasi kesehatan ibu, pemberdayaan peran petugas kesehatan masyarakat, serta intensifikasi kampanye mengenai signifikansi buku KIA dalam identifikasi dini terhadap isu-isu perkembangan anak.

Dengan demikian, optimalisasi pemanfaatan buku KIA sangat penting untuk ditingkatkan melalui pendekatan edukatif yang berkelanjutan oleh tenaga kesehatan. buku KIA perlu ditekankan bukan hanya sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai sumber informasi utama dalam mendukung praktik kesehatan ibu dan anak. Penguatan peran kader posyandu dan peningkatan kualitas edukasi selama kunjungan ke fasilitas kesehatan dapat menjadi strategi penting untuk memperluas jangkauan pemanfaatan buku KIA secara efektif di masyarakat.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif di Kota Magelang

Pengetahuan Tentang ASI	Jumlah	
	Frekuensi (n)	Presentase
Kurang	11	25%
Cukup	23	52,3%
Baik	10	22,7%
Total	44	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif bervariasi. Dari total 44 responden, sebanyak 23 orang (52,3%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, 11 orang (25%) berada pada kategori kurang, dan hanya 10 orang (22,7%) yang memiliki pengetahuan baik mengenai ASI.

Rendahnya persentase ibu yang memiliki pengetahuan baik menunjukkan adanya kesenjangan informasi dan pemahaman mengenai manfaat, teknik pemberian, serta durasi pemberian ASI yang sesuai rekomendasi kesehatan. Kondisi ini berpotensi memengaruhi perilaku menyusui, baik dari segi pemberian ASI eksklusif maupun kelanjutan pemberian ASI hingga usia dua tahun. Pengetahuan yang terbatas dapat berdampak pada rendahnya cakupan ASI eksklusif, yang pada gilirannya memengaruhi status gizi dan kesehatan bayi (Patil et al., 2020).

Hasil ini sejalan dengan pendapat Harianja, (2024) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, akses informasi, pengalaman, serta dukungan lingkungan (Rambe, 2022). Selain itu, penelitian Kemenkes RI menegaskan bahwa pengetahuan yang baik mengenai ASI merupakan prasyarat penting untuk keberhasilan praktik menyusui, sehingga intervensi edukasi perlu difokuskan pada kelompok ibu dengan pengetahuan cukup dan kurang (Kemenkes RI, 2024).

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian ibu memiliki pengetahuan yang cukup dan baik mengenai aspek-aspek praktis dalam pemberian ASI, namun pemahaman mengenai kandungan imunologis kolostrum masih sangat rendah di seluruh kategori pengetahuan. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan edukasi mengenai manfaat kolostrum sebagai salah satu aspek penting dalam keberhasilan pemberian ASI (Borad & Singh, 2018).

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Harianja, (2024) yang menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan sedang cenderung lebih ragu dalam mempertahankan ASI hingga enam bulan, terutama saat menghadapi mitos atau tekanan sosial dari lingkungan sekitar. Selain itu, studi oleh (S. Nancy, R. Sindhuri¹, Arulkumaran Arunagirinathan² & Department, 2022) juga mengungkapkan bahwa pengetahuan yang baik tentang ASI berkorelasi signifikan dengan keberhasilan praktik menyusui, terutama dalam hal pemahaman waktu pemberian, manfaat ASI bagi kekebalan bayi, serta teknik menyusui yang benar. Penelitian mereka menekankan bahwa ibu dengan pengetahuan baik memiliki kemungkinan 3 kali lebih besar untuk berhasil memberikan ASI dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan rendah.

Tabel 4 Pemanfaatan Buku KIA di Kota Magelang

Pemanfaatan Buku KIA	<i>p-value</i>
----------------------	----------------

Pengetahuan Ibu	Dimanfaatkan	Belum dimanfaatkan	Total	0.000
	N	N	N	
Kurang	4	7	11	0.000
Cukup	7	16	23	
Baik	8	2	10	
Total	19	25	44	

Dari 25 responden yang belum memanfaatkan buku KIA, sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (16 orang) dan baik (2 orang), sementara ada 7 orang yang tergolong memiliki pengetahuan kurang. Sebaliknya, dari 19 responden yang memanfaatkan buku KIA, sebagian besar (8 orang) menunjukkan tingkat pengetahuan baik, yang memiliki pengetahuan cukup (7 orang) dan pengetahuan kurang (4 orang). Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan buku KIA dan pengetahuan ibu tentang ASI.

Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai media edukasi dengan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI, dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa ibu yang memanfaatkan buku KIA secara aktif cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan ibu yang tidak memanfaatkannya.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian (Ningsih et al., 2023) yang menemukan bahwa ibu yang memanfaatkan buku KIA secara rutin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang waktu pemberian ASI, manfaat ASI bagi bayi, serta cara menyusui yang benar. Penelitian lain oleh (Agustina, 2023) juga menyatakan bahwa pemanfaatan media edukasi berbasis cetak, seperti buku KIA, mampu meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri ibu dalam memberikan ASI, terutama ketika didukung oleh pendampingan dari tenaga kesehatan. Penelitian oleh (Tada, Shimpuku, Sunguya, & Horiuchi, 2020) yang menunjukkan bahwa kurangnya edukasi dari tenaga kesehatan menyebabkan rendahnya pengetahuan ibu tentang ASI. Masih banyak ibu yang tidak mengetahui bahwa bayi seharusnya hanya diberi ASI selama enam bulan pertama. Hasil penelitian tersebut menegaskan pentingnya media edukasi tertulis seperti Buku KIA sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman ibu secara mandiri, terutama ketika edukasi langsung tidak optimal.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian (Agustini & Danefi, 2021), yang menemukan bahwa ibu yang memanfaatkan buku KIA secara rutin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang waktu pemberian ASI, manfaat ASI bagi bayi, serta cara menyusui yang benar. Penelitian lain oleh (Agustina, 2023) juga menyatakan bahwa pemanfaatan media edukasi berbasis cetak, seperti buku KIA, mampu meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri ibu dalam memberikan ASI, terutama ketika didukung oleh pendampingan dari tenaga kesehatan. Kedua penelitian tersebut mendukung kesimpulan bahwa pemanfaatan buku KIA bukan hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang dapat diakses ibu secara mandiri untuk memperoleh informasi kesehatan yang kredibel.

Buku KIA dapat dikatakan memiliki peran strategis dalam membentuk pengetahuan ibu tentang ASI, yang pada akhirnya dapat memengaruhi praktik menyusui secara langsung. Oleh karena itu, penting bagi tenaga kesehatan untuk tidak hanya mendistribusikan buku KIA, tetapi juga memberikan penjelasan secara aktif dan membimbing ibu dalam memahami dan menggunakannya. Edukasi interaktif dan pelibatan kader posyandu dalam memantau pemanfaatan buku KIA juga menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan efektivitas media ini dalam mendukung program pemberian ASI di masyarakat (Sarbinil* & Resi Galaupa2, 2024)

Pemanfaatan buku KIA secara aktif dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI selama enam bulan pertama kehidupan anak, yang terbukti secara ilmiah memberikan manfaat optimal bagi tumbuh kembang dan daya tahan tubuh bayi. Informasi yang disajikan dalam buku KIA bersifat praktis, mudah dipahami, dan mencakup aspek promotif serta preventif, sehingga memungkinkan ibu untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik secara mandiri (Agustini & Danefi, 2021), (Ariesta et al., 2018). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ibu yang membaca dan memahami isi buku KIA memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dan lebih konsisten dalam menjalankan praktik ASI dibandingkan ibu yang tidak memanfaatkan buku tersebut (Etik Khusniyati et al., 2020), (Guntara & Rahmanna, 2024). Menurut (Ilham & Ukik Agustina, 2025), (Nag, Chaturvedi, & Kumari, 2021) bahwa media edukasi berupa buku termasuk Buku KIA efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang menyusui. Penelitian oleh (Martín-Iglesias et al., 2018) yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap positif ibu terhadap menyusui berpengaruh signifikan terhadap niat memberikan ASI. Oleh karena itu, buku KIA dapat dianggap sebagai instrumen strategis dalam mendukung program nasional ASI, serta sebagai media pendidikan kesehatan yang efektif dalam meningkatkan literasi ibu terhadap praktik menyusui yang sesuai standar kesehatan (Ilham & Ukik Agustina, 2025).

Dengan demikian, buku KIA dapat dikatakan memiliki peran strategis dalam membentuk pengetahuan ibu tentang ASI, yang pada akhirnya dapat memengaruhi praktik menyusui secara langsung. Oleh karena itu, penting bagi tenaga kesehatan untuk tidak hanya mendistribusikan buku KIA, tetapi juga memberikan penjelasan secara aktif dan membimbing ibu dalam memahami dan menggunakannya. Edukasi interaktif dan pelibatan kader posyandu dalam memantau pemanfaatan buku KIA juga menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan efektivitas media ini dalam mendukung program pemberian ASI di masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan adanya fenomena rendahnya pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di masyarakat, khususnya dalam kaitannya dengan upaya peningkatan cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI). Rendahnya penggunaan Buku KIA ini berpotensi menghambat pencatatan, pemantauan, dan penyebaran informasi yang akurat mengenai praktik pemberian ASI, sehingga target cakupan ASI eksklusif sulit tercapai secara optimal. Beberapa ibu mengaku jarang membawa atau mengisi Buku KIA karena merasa informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan secara lisan sudah cukup, atau karena kurangnya pemahaman terhadap manfaat buku tersebut sebagai panduan kesehatan.

Menghadapi kondisi ini, pemerintah desa bersama puskesmas mengambil langkah strategis melalui pendekatan berbasis komunitas. Upaya yang dilakukan antara lain mengintensifkan sosialisasi manfaat Buku KIA pada kegiatan posyandu, kelas ibu hamil, dan pertemuan PKK; mengaktifkan peran kader posyandu dalam memeriksa kelengkapan dan penggunaan buku setiap kali ibu mengakses layanan kesehatan; serta menyediakan penghargaan bagi ibu yang secara konsisten memanfaatkan Buku KIA. Selain itu, pemerintah desa memfasilitasi penyediaan media edukasi yang lebih interaktif, seperti poster, spanduk, dan video edukasi, untuk memperkuat pesan mengenai pentingnya Buku KIA dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI. Melalui kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader, dan perangkat desa, diharapkan kesadaran dan kebiasaan ibu dalam memanfaatkan Buku KIA dapat meningkat, sehingga berkontribusi pada peningkatan cakupan ASI di Kota Magelang

PENUTUP

Hasil penelitian ini menemukan sebagian besar ibu (56,8%) belum memanfaatkan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Tingkat pengetahuan ibu paling banyak berada pada kategori cukup (52,3%) yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memahami dasar-dasar pemberian ASI, namun masih memerlukan pendalaman materi. Hubungan yang signifikan antara pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai media edukasi dengan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI, dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemanfaatan Buku KIA dan pengetahuan ibu tentang ASI ($p = 0,000$).

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada Kesempatan kali ini saya ucapkan terimakasih kepada Yayasan Ngudi Waluyo, Rektor Universitas Ngudi Waluyo, Kepala Dinas kesehatan Kota Magelang, bidan koordinator, responden yang telah membantu penelitian ini dari awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, C., & Sheeran, P. (2014). The health belief model. *Cambridge Handbook of Psychology, Health and Medicine, Second Edition, June 2015*, 97–102. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511543579.022>
- Agustina, A. (2023). Pengaruh Pengetahuan Ibu dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pemanfaatan Buku KIA Di Puskesmas Rawat Inap Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 3142. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.3635>
- Agustini, F., & Danefi, T. (2021). The Utilization of KIA Book in Sukarame Community Health Center. *Jurnal Kebidanan*, 11(1), 63–68. <https://doi.org/10.31983/jkb.v11i1.6471>
- Ariesta, R., Anggraeni, D. Y., Afrilianti, N., Wati, E., Subekti, M. A., & Zanah, M. (2018). Efektivitas E-Book KIA terhadap Pengetahuan Kesehatan Ibu dan Anak Pada Ibu Hamil. *Jurnal Obstetika Scientia*, 10(1), 292–321.
- Azis, M. A., & Widjaya, A. (2021). *Manajemen Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Anak di Indonesia*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Borad, S. G., & Singh, A. K. (2018). Colostrum immunoglobulins: Processing, preservation and application aspects. *International Dairy Journal*, 85, 201–210. <https://doi.org/10.1016/j.idairyj.2018.05.016>
- Etik Khusniyati, Heni Purwati, Elies Meilinawati, & Faisal Ibnu. (2020). Pemanfaatan Buku Kia Untuk Persiapan Persalinan Dan Perencanaan Kontrasepsi Pasca Salin Pada Ibu Hamil. *Media Ilmu Kesehatan*, 9(2), 147–155.
- Idaningsih, L. (2024). (*Relationship of Trust, Support from Health Workers, and Use of Kia Books with Exclusive Breastfeeding in the Working Area of the Sindangbarang Inpatient Health Center, Cianjur Regency*) 1. 04(05), 174–179.
- Ilham, S., & Ukik Agustina. (2025). The Role of Digital Literacy and Family Support On The Success of Exclusive Breastfeeding Practices in Mothers Aged 20-35 Years in the Work Area Of Marisa Public Health Center. *Indonesian Journal of Nutritional Epidemiology and Reproductive*, 8(2), 65–72. <https://doi.org/10.30994/ijner.v8i2.336>
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemertrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kemenkes RI. (2022a). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemenkes*, 1–150.
- Kemenkes RI. (2022b). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Kemenkes RI, 2024. (2024). *Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)*.
- Martín-Iglesias, S., Santamaría-Martín, M. J., Alonso-Álvarez, A., Rico-Blázquez, M., del

- Cura-González, I., Rodríguez-Barrientos, R., Barberá-Martín, A., Sanz-Cuesta, T., Coghén-Vigueras, M. I., de Antonio-Ramírez, I., Durand-Rincón, I., Garrido-Rodríguez, F., Geijo-Rincón, M. J., Mielgo-Salvador, R., Morales-Montalvá, M. S., Reviriego-Gutiérrez, M. A., Rivero-Garrido, C., Ruiz-Calabria, M., Santamaria-Mechano, M. P., ... Villa-Arranz, M. (2018). Effectiveness of an educational group intervention in primary healthcare for continued exclusive breast-feeding: PROLACT study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-018-1679-3>
- Meek, J. Y., & Noble, L. (2022). Policy Statement: Breastfeeding and the Use of Human Milk. *Pediatrics*, 150(1), 1–15. <https://doi.org/10.1542/peds.2022-057988>
- Ningsih, R. A., Yusrawati, & Serudji, J. (2023). Maternal and Child Health Handbook Utilization, Quantity and Quality of Antenatal Services, and Maternal Emergency Rates in Padang City in 2022. *Kesmas*, 18(1), 65–72. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v18i1.6364>
- Patil, D. S., Pundir, P., Dhyani, V. S., Krishnan, J. B., Parsekar, S. S., D'Souza, S. M., Ravishankar, N., & Renjith, V. (2020). A mixed-methods systematic review on barriers to exclusive breastfeeding. *Nutrition and Health*, 26(4), 323–346. <https://doi.org/10.1177/0260106020942967>
- Profil DKK Kota Magelang*. (2022).
- Purba, E. M., Sandy, Y. D., Damanik, K. Y., Purba, S., & Nainggolan, A. W. (2024). 32.+RS_63223_Final+File_Indonesia+Version. 8(3), 305–314. <https://doi.org/10.20473/amnt.v8i3SP.2024.30>
- Rambe, H. (2022). *Program studi kebidanan program sarjana fakultas kesehatan universitas aufa royhan di kota padangsidimpuan 2022*. 01–88.
- S. Nancy, R. Sindhuri1, Arulkumaran Arunagirinathan2, A. R. D., & Department. (2022). Breastfeeding Positioning and Attachment among Postnatal Mothers: A Mixed Methods Study in a Tertiary Care Hospital in Puducherry, South India. *Indian Journal of Community Medicine*, 42(1), 147–150. <https://doi.org/10.4103/ijcm.IJCM>
- Sarbini1*, N., & Resi Galaupa2. (2024). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DI PMB NINING SARBINI KOTA TASIKMALAYA. 6, 2036–2047.
- Victora, C. G., Bahl, R., Barros, A. J. D., França, G. V. a., Horton, S., Krasevec, J., Murch, S., Sankar, M. J., Walker, N., Rollins, N. C., Allen, K., Dharmage, S., Lodge, C., Peres, K. G., Bhandari, N., Chowdhury, R., Sinha, B., Taneja, S., Giugliani, E., ... Richter, L. (2016). Breastfeeding in the 21st century: Epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. *The Lancet*, 387(10017), 475–490. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(15\)01024-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(15)01024-7)